

Pembelajaran Dalam Jaringan dan Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Buddhis dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri

Harianti*, Partono, Khie Khiong

STIAB Smaratungga, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: harianti_weng90@gmail.com

Abstract

Education plays a crucial role in the progress of a nation, and self-confidence holds significant importance in the educational process. The research aims to identify the influence of both these factors on students' self-confidence and uncover their interrelationship. The research methodology employed a quantitative approach using random sampling involving 105 students. The instruments used were questionnaires assessing online learning, achievement motivation, and the level of self-confidence. Data analysis employed simple and multiple regression analyses, along with coefficient of determination tests, to determine the extent of each variable's influence on students' self-confidence. The results revealed that both online learning and achievement motivation within the Buddhist context significantly influence students' self-confidence levels. The variable of online learning made a more substantial effective contribution (57.1%) compared to achievement motivation (22.25%) towards self-confidence levels. This underscores the importance of effective implementation of online learning and enhancing achievement motivation in shaping students' self-confidence. In conclusion, this study emphasizes the close relationship between online learning and achievement motivation in shaping students' self-confidence. Effective implementation of online learning and boosting achievement motivation can be critical strategies in shaping students' self-confidence within the Buddhist educational context.

Keywords: Self-Confidence, Online Learning, Achievement Motivation

Abstrak

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan suatu bangsa, dan rasa percaya diri memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap rasa percaya diri mahasiswa serta menemukan hubungan antara keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik random sampling, melibatkan 105 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengevaluasi pembelajaran daring, motivasi berprestasi, dan tingkat rasa percaya diri. Analisis data menggunakan regresi sederhana dan ganda serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap rasa percaya diri mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pembelajaran dalam jaringan maupun motivasi berprestasi dalam perspektif Buddhis memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat rasa percaya diri mahasiswa. Variabel pembelajaran dalam jaringan memberikan sumbangan efektif yang lebih besar (57,1%) daripada motivasi berprestasi (22,25%) terhadap tingkat rasa percaya diri. Ini menegaskan pentingnya implementasi pembelajaran daring yang efektif serta peningkatan motivasi berprestasi dalam membentuk rasa percaya diri mahasiswa. Dalam kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang erat dalam membentuk rasa percaya diri mahasiswa. Implementasi pembelajaran daring yang efektif dan peningkatan motivasi berprestasi dapat menjadi strategi penting dalam membentuk rasa percaya diri mahasiswa di konteks pendidikan Buddhis.

Kata Kunci: Rasa Percaya Diri, Pembelajaran Daring, Motivasi Berprestasi

Article History:

Received 2023-07-29

Revised 2023-12-06

Accepted 2023-12-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6302

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan andil dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang terjadi. Tingkat

pendidikan suatu warga menentukan kemajuan sebuah bangsa karena pendidikan merupakan alat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Capaian sebuah pendidikan tidak luput dari pengetahuan dan emosional siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran, salah satunya rasa percaya diri. Sarana dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui proses atau cara pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan potensi yang dimiliki melalui pemberian pengajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.

Rasa percaya diri merupakan kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan secara efektif, serta memiliki keberanian untuk mengatasi berbagai tantangan dalam berbagai situasi (Sulfemi, 2019). Rasa percaya diri dapat memicu diri sendiri untuk bertindak secara bertanggung jawab sebab yakin telah memiliki pengetahuan melakukan tindakan (Liu et al., 2019). Keyakinan adalah atribut penting bagi setiap orang ketika dihadapkan dengan berbagai situasi atau tantangan dalam hidup. Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda dan bervariasi. Rasa percaya diri yang kuat memungkinkan seseorang memancarkan kepastian dalam kemampuannya. Tingkat percaya diri rendah, akan selalu menunjukkan sikap ragu dan gugup dalam melakukan segala sesuatu, tidak berani menyatakan pendapatnya apabila tidak mendapat dukungan, kemampuan bersosialisasi yang rendah, mudah menyerah, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan.

Sejak wabah pandemi Covid-19 berdampak pada pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan luring, kini harus beralih ke tatap maya. Akses ke aparatur yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, lingkungan yang diperlukan untuk mendorong pembelajaran yang terfokus, dan rasio yang tidak proporsional antara sumber daya dan kebutuhan adalah kekurangan yang dimaksud (Schleicher, 2020). Institusi pendidikan terus bertahan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dengan menyediakan diskusi daring.

Motivasi terdiri dari intensitas, orientasi, dan tekad untuk secara konsisten bekerja menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (Robbins & Judge, 2015). Motivasi penting dalam pencapaian prestasi, salah satunya prestasi akademik. Motivasi merupakan keinginan melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan (Sujarwo, 2011). Salah satu jenis motivasi yang memiliki peranan dalam perilaku kerja individu adalah motivasi berprestasi. Seseorang akan menunjukkan perilaku kerja keras, dengan cara yang paling mungkin untuk secara teratur menangani gagasan secara obyektif dan mandiri sebagai manifestasi dari motivasi berprestasi (Ritonga et al., 2020).

Pembelajaran dalam jaringan memiliki pengaruh dengan tingkat rasa percaya diri di antara siswa (Blanco et al., 2020). Pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sebab dapat memicu kebosanan siswa yang sulit berinteraksi (Yunitasari & Hanifah, 2020). Motivasi berprestasi juga mempengaruhi tingkat rasa percaya diri. Berdasarkan penelitian oleh Asiyah et al., menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap rasa percaya diri (Asiyah et al., 2019).

STAB Maitreyawira adalah sebuah Sekolah Tinggi Agama Buddha yang memiliki memiliki program studi Pendidikan Keagamaan Buddha (sejak tahun 2018) dan program studi Bisnis dan Manajemen Buddha (sejak tahun 2022). STAB Maitreyawira mulai aktif dalam memberikan perkuliahan secara daring menggunakan media zoom sejak Agustus 2020 dan mulai tahun 2021 menggunakan Google Meet platform dari aplikasi Google For Education yang dihimbau penggunaannya oleh pemerintah. Selain itu, juga menggunakan media Google Classroom sebagai tempat pemberian materi perkuliahan dan tugas, juga pengumpulan tugas bagi mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan sementara serta wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa serta salah satu dosen STAB Maitreyawira, peneliti menemukan tingkat rasa percaya diri mahasiswa secara keseluruhan tergolong baik, walaupun masih ada yang terlihat minder dan sulit memaparkan ketika peneliti melakukan wawancara. Penelitian sebelumnya, peneliti juga belum menemukan tentang pengaruh pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi terhadap tingkat rasa percaya diri mahasiswa, terutama dalam kajian Buddhisme sangat minim. Penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti lebih mendalam dengan fokus penelitian pada pengaruh pembelajaran daring dan motivasi berprestasi dalam perspektif Buddhis dan apakah ada pengaruh secara simultan terhadap tingkat rasa percaya diri mahasiswa mengingat pentingnya rasa percaya diri bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menjadi awal dari penelitian kali ini agar peneliti dapat membuat hasil penelitian yang lebih luas dan dalam. Perbedaan penelitian (research gap) dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih mengungkapkan pada pembelajaran daring dan motivasi berprestasi dalam kajian Buddhis. Lebih lanjut, pada penelitian sebelumnya lebih ke arah minat dan hasil belajar siswa untuk pada tingkat rasa percaya diri masih minim.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Maitreyawira Pekanbaru – Riau. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap uji coba instrumen hingga pada tahap penyebaran kuisisioner terhadap para mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru. Adapun metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan random sampling, yang tidak mempertimbangkan stratifikasi dalam populasi. Sampel ini merupakan representasi dari sejumlah anggota dan ciri-ciri yang terdapat dalam populasi yang sedang dijadikan subjek penelitian.. Jika populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan maka penggunaan sampel dari populasi tersebut bisa digunakan. Besaran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini sebanyak 105 mahasiswa dari berbagai angkatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran instrumen. Instrumen ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pembelajaran dalam Jaringan dan Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Buddhis terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru TA. 2022/2023. Instrumen penelitian dengan penyebaran kuisisioner melalui formulir *google* yang terdiri dari lima jawaban pada skala penilaian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik inferensial parametris, yaitu regresi dengan menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi dalam perspektif Buddhis terhadap tingkat rasa percaya diri mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terkait pembelajaran dalam jaringan, motivasi berprestasi, dan rasa percaya diri. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji linearitas dan multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis, analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan linier ganda, yang ditujukan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk hasil uji linearitas data jaringan dan motivasi berprestasi dengan rasa percaya diri disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Model		Collonearity Statistics	
	Independen	Dependent	Tolerance	VIF
1	Pembelajaran dalam jaringan	Rasa Percaya Diri	0,719	1,390
2	Motivasi Berprestasi	Rasa Percaya Diri	0,719	1,390

Dalam analisis regresi, uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel independen dalam model. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen yang dapat mempengaruhi keandalan hasil regresi. Tabel 1 menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,719 dan VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,390 untuk kedua variabel independen pada kedua model. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model. Artinya, variabel independen Pembelajaran dalam jaringan dan Motivasi Berprestasi memiliki tingkat keterkaitan yang tidak terlalu kuat satu sama lain. Dengan demikian, dari hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kedua model yang dievaluasi, tidak terdapat masalah multikolinieritas

yang signifikan antara variabel independen Pembelajaran dalam jaringan dan Motivasi Berprestasi terhadap variabel dependen Rasa Percaya Diri.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Pembelajaran dalam Jaringan Terhadap Variabel Tingkat Rasa Percaya Diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.715	5.492

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 71% (0,718) variabel tingkat kepercayaan diri dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran dalam jaringan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 16,780 + 0,573X_1$. Sementara itu, 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, termasuk aspek-aspek dari pembelajaran dalam jaringan dan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut hasil uji regresi motivasi berprestasi, nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001 kurang dari 0,05, yang menunjukkan model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksikan variabel variabel bebas (motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat (tingkat rasa percaya diri). Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, yaitu bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi dari perspektif Buddhis terhadap tingkat rasa percaya diri.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel Motivasi berprestasi Terhadap Variabel Rasa Percaya Diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.461	7.559

Berdasarkan tabel 3, hasil uji koefisien determinasi variabel motivasi berprestasi terhadap variabel tingkat rasa percaya diri menunjukkan 46% (0,466) variansi motivasi berprestasi dapat dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 9.480 + 0,460X_2$, sedangkan selebihnya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel – variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji F antara Pembelajaran dalam Jaringan (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) dengan Rasa Percaya Diri (Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8748.858	2	4374.429	196.499	.000 ^b
	Residual	2270.703	102	22.262		
	Total	11019.562	104			

Tabel 4 menunjukkan hasil uji F antara variabel Pembelajaran dalam Jaringan (X1), Motivasi Berprestasi (X2), dan Rasa Percaya Diri (Y). Uji F ini digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan dari model regresi yang mengaitkan variabel bebas (Pembelajaran dalam Jaringan dan Motivasi Berprestasi) dengan variabel terikat (Rasa Percaya Diri). Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F statistik adalah 196.499 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar .000. Nilai tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembelajaran dalam Jaringan (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Rasa Percaya Diri (Y). Hal ini menyiratkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik dan variabel independen (Pembelajaran dalam Jaringan dan Motivasi Berprestasi) secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen (Rasa Percaya Diri).

Tabel 5. Uji Signifikansi Regresi Ganda antara Pembelajaran dalam Jaringan (X1) dan Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Buddhis (X2) terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.481	3.501		.994	.322
1 pembelajaran dalam jaringan	.457	.036	.675	12.742	.000
motivasi berprestasi	.219	.036	.325	6.129	.000

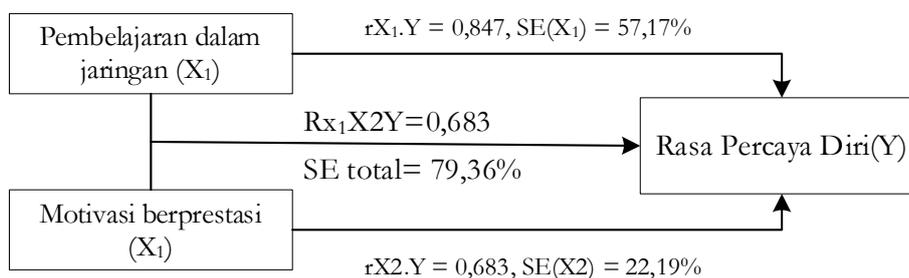
Berdasarkan tabel 5, Nilai t-statistic dan Sig. (signifikansi) menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari masing-masing koefisien. Dalam hal ini, semua koefisien variabel independen (Pembelajaran dalam Jaringan dan Motivasi Berprestasi) memiliki nilai t-statistic yang tinggi dan nilai signifikansi (Sig.) yang sangat rendah (0.000). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rasa percaya diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Pembelajaran dalam Jaringan maupun Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Buddhis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rasa percaya diri, dengan Pembelajaran dalam Jaringan memiliki kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Buddhis.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R & R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.790	4.718

Tabel 6 memberikan informasi nilai koefisien determinasi adalah 0.794. Hal ini berarti bahwa variabel Pembelajaran dalam jaringan (X₁) dan Motivasi berprestasi (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tingkat rasa percaya diri sebesar 0,794 atau dengan kata lain 79,4% perubahan pada variabel tingkat rasa percaya diri (Y) dipengaruhi oleh variabel Pembelajaran dalam jaringan (X₁) dan Motivasi berprestasi (X₂).

Berdasarkan perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa variabel pembelajaran dalam jaringan dan variabel motivasi berprestasi saling berhubungan. Pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi dalam perspektif Buddhis mahasiswa cukup efektif dilakukan agar sikap percaya diri mahasiswa dapat terbentuk dengan baik.



Gambar 2. Hasil rekap variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y)

Hasil perhitungan menggambarkan bahwa sumbangan efektif variabel pembelajaran dalam jaringan (X₁) terhadap variabel tingkat rasa percaya diri (Y) sebesar 57,1%. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembelajaran dalam jaringan adalah 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut cukup efisien dalam memperkirakan dampak variabel independen, yaitu Pembelajaran dalam Jaringan, pada variabel dependen, yakni Tingkat Kepercayaan Diri. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ini, yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran dalam

jaringan terhadap tingkat kepercayaan diri, dinyatakan diterima. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat rasa percaya diri di kalangan siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring (Blanco et al., 2020). Rasa percaya diri dalam pembelajaran daring adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa, yang berkembang melalui interaksi antara individu dengan lingkungan termasuk tenaga pengajar (Tolinggi & Hestiningrum, 2023). Penerapan wajib pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dosen dan mahasiswa, komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta kemampuan melakukan pembelajaran mandiri berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa (Misra & Mazelfi, 2021).

Sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi (X2) terhadap variabel tingkat rasa percaya diri (Y) sebesar 22,25%. Hasil perhitungan sumbangan relatif menunjukkan bahwa ada 72 % sumbangan relatif variabel pembelajaran dalam jaringan (X1) terhadap tingkat rasa percaya diri (Y) dan 28% sumbangan relatif variabel motivasi berprestasi (X2) terhadap tingkat rasa percaya diri (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran dalam jaringan (X1) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel tingkat rasa percaya diri (Y) daripada variabel motivasi berprestasi (X2). Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa ada korelasi antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar dengan kategori baik yakni sebesar 79,6 % (Haryani et al., 2022). Sebagai wujud dari motivasi berprestasi, seseorang akan menunjukkan perilaku kerja keras, dengan cara yang paling mungkin dalam menangani gagasan secara teratur secara obyektif dan mandiri, sehingga meningkatkan rasa percaya diri (Ritonga et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji regresi ganda, variabel pembelajaran dalam jaringan (X1) dan motivasi berprestasi (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat rasa percaya diri mahasiswa STAB Maitryawira Pekanbaru. Nilai ini juga mengandung arti bahwa hubungan antara variabel pembelajaran dalam jaringan (X1) dan variabel motivasi berprestasi (X2) terhadap tingkat rasa percaya diri (Y) adalah kuat sesuai dengan pedoman untuk memberikan penjelasan koefisien korelasi. Dan sumbangan efektif total yang diberikan variabel pembelajaran dalam jaringan dan variabel motivasi berprestasi bersama-sama terhadap variabel tingkat rasa percaya diri adalah sebesar 27,947%, yang berarti pengaruh variabel pembelajaran dalam jaringan dan variabel motivasi berprestasi bersama-sama terhadap variabel tingkat rasa percaya diri cukup besar yakni mencapai 27,947%.

Berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa hipotesis terpenuhi ada pengaruh positif dan berarti variabel pembelajaran dalam jaringan dan variabel motivasi berprestasi bersama-sama terhadap variabel tingkat rasa percaya diri mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran dalam jaringan dan variabel motivasi berprestasi saling berhubungan. Pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi (Listari et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa dan pembelajaran online berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri mahasiswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran secara daring (Poluan et al., 2020). Pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi dalam perspektif Buddhis mahasiswa cukup efektif dilakukan agar sikap percaya diri mahasiswa dapat terbentuk dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi dalam perspektif Buddhis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rasa percaya diri mahasiswa. Pembelajaran dalam jaringan memberikan sumbangan efektif yang lebih besar (57,1%) daripada motivasi berprestasi (22,25%) terhadap tingkat rasa percaya diri. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan dan motivasi berprestasi saling berhubungan dan dapat meningkatkan tingkat rasa percaya diri mahasiswa. Hasil ini menunjukkan pentingnya implementasi pembelajaran dalam jaringan yang efektif serta peningkatan motivasi berprestasi dalam membentuk rasa percaya diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>

- Blanco, Q. A., Carlota, M. L., Nasibog, A. J., Rodriguez, B., Saldaña, X. V., Vasquez, E. C., & Gagani, F. (2020a). Probing on the Relationship between Students' Self-Confidence and Self-Efficacy while engaging in Online Learning amidst COVID-19. *Journal La Edusci*, 1(4), 16–25. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v1i4.220>
- Blanco, Q. A., Carlota, M. L., Nasibog, A. J., Rodriguez, B., Saldaña, X. V., Vasquez, E. C., & Gagani, F. (2020b). Probing on the Relationship between Students' Self-Confidence and Self-Efficacy while engaging in Online Learning amidst COVID-19. *Journal La Edusci*, 1(4), 16–25. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v1i4.220>
- Haryani, S., Minardo, J., & Astuti, A. P. (2022). Korelasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Motivasi Belajar Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 571–576. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1281>
- Listari, L., Bahari, Y., & Zakso, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Analisis Implementasi Pendidikan Kewirausahaan*, 1–13.
- Liu, X., Xu, Y., Montes, R., & Herrera, F. (2019). Social network group decision making: Managing self-confidence-based consensus model with the dynamic importance degree of experts and trust-based feedback mechanism. *Information Sciences*, 505(July), 215–232. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2019.07.050>
- Misra, F., & Mazelfi, I. (2021). Long-Distance Online Learning During Pandemic: The Role of Communication, Working in Group, and Self-Directed Learning in Developing Student's Confidence. *Atlantis-Press.Com*, 506, 225–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.042>
- Poluan, M. C., Honandar, I. R., Poluan, M. C., & Honandar, I. R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Metode Partial Least Square (Pls) The Influence Of Student Learning Motivation On Online Learning During The Covid-19 Pandemic In 2020 With Method. *Emba*, 11(3), 742–750. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49709/43625>
- Ritonga, D. A., Azmi, C., & Sari, R. M. (2020). The Effect of Achievement Motivation and Self Confidence Towards Achievement of Wushu Sanda Athletes. *Atlantis Press*, 464(Psshers 2019), 413–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.099>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior*.
- Schleicher, A. (2020). The impact of COVID-19 on education - Insights from education at a glance 2020. *OECD Journal: Economic Studies*, 1–31. <https://www.oecd.org/education/the-impact-of-covid-19-on-education-insights-education-at-a-glance-2020.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Tolinggi, A. K., & Hestiningrum, A. (2023). Journal of Educational Technology , Curriculum , Learning , and Communication Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Online di MTsN. *Journal of Educational Technology , Curriculum , Learning , and Communication*, 3, 94–101. <https://ojs.unm.ac.id/JETCLC/article/download/34032/pdf>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>